

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Menurut Maskun (2004: 36) "Pembelajaran IPS dalam pendidikan menengah mencakup mata pelajaran Geografi, Ekonomi, Sejarah dan Sosiologi". Pembelajaran IPS khususnya mata pelajaran Sejarah adalah mata pelajaran yang syarat dengan materi sehingga siswa dituntut untuk memiliki pemahaman yang tinggi terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan guru harus mempunyai teknik penyajian yang paling baik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Yusufhadi Miarso (2007:542), "salah satu masalah pendidikan yang dihadapi saat ini adalah masalah pembelajaran". Masalah ini sangat kompleks karena meliputi semua unsur atau terkait pada semua lapis kegiatan yaitu makro, mikro dan meso. Secara makro masalah yang ada termasuk masalah mutu, kesempatan, kesesuaian, dan efisiensi pengelolaan pembelajaran. Masalah mutu dapat dijabarkan lebih lanjut pada satu komponen yang terkait seperti guru, buku,

kurikulum, sarana, proses dan sebagainya. Dalam hal ini masalah tersebut dibatasi pada masalah yang sifatnya mikro yaitu mutu proses pembelajaran.

Pembelajaran IPS di SMP N 2 Purbolinggo yang belum optimal disebabkan oleh beberapa hal, antara lain karena kurang bermaknanya pembelajaran IPS bagi siswa, terbatasnya sarana dan prasarana untuk pembelajaran yang tersedia, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi dan guru belum dapat memberdayakan seluruh potensi yang ada pada dirinya dalam penerapan pembelajaran.

Proses perencanaan pada pembelajaran IPS di SMP N 2 Purbolinggo dapat dikatakan belum baik, walaupun pembuatan perangkat pembelajaran sudah dilakukan sendiri dengan mengacu pada kurikulum nasional akan tetapi masih kurang memadai karena desain pembelajarannya masih kurang optimal.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang terjadi masih kurang maksimal dan kurang memadai, antara lain karena pelaksanaannya kurang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dimana proses pembelajaran masih cenderung menggunakan model yang kurang bervariasi. Penerapan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni antara lain masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa memiliki kecenderungan bersifat pasif. Pembelajaran yang diterapkan kurang dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dan langsung mendapatkan pengalaman belajar. Pembelajarannya kurang diminati siswa dengan penyajian yang monoton, materi pelajaran yang gersang dengan tidak dikemas secara apik, baik dari segi metode maupun media pembelajaran, suasana kelas yang pasif dengan tidak banyaknya siswa yang mau

bertanya dalam proses pembelajaran, siswa kurang berani mengemukakan gagasan dalam kegiatan belajar, kurang peduli di kelas dengan tidak mempunyai catatan apalagi untuk memiliki buku teks dan penunjang, dan suasana kelas yang tidak bergairah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan tidak adanya *reward* dari guru. Kurang maksimalnya perolehan prestasi belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata IPS Hasil Ujian Akhir Semester 2 Kelas VIII SMP Negeri 2 Purbolinggo Tahun 2008/2009

No.	Kelas	Nilai Rata-rata
1.	VIII A	62,2
2.	VIII B	53,5
3.	VIIIC	58,1
4.	VIII D	59,6
5.	VIII E	55,3

Sumber: Guru IPS Kelas VIII SMP N 2 Purbolinggo Tahun 2008/2009

Berdasarkan pengamatan tabel di atas, nilai pembelajaran IPS pada Ujian Akhir Semester 2 Tahun Pelajaran 2008/2009 rata-rata prestasi belajar siswa yang dinyatakan tuntas belajar dengan memperoleh nilai 6,0 sesuai dengan yang ditetapkan di SMP N 2 Purbolinggo yaitu hanya 52 %. Hal ini belum mencapai kriteria keberhasilan proses pembelajaran yang ditetapkan di SMP N 2 Purbolinggo adalah 70 % yaitu setelah dilakukan remedial.

Proses evaluasi yang dilaksanakan di SMP N 2 purbolingo juga belum maksimal, karena biasanya hanya sampai pada pengambilan nilai saja belum sampai pada tahap analisis. Soal-soal yang digunakan dalam tes prestasi belajarnya juga kurang memperhatikan aspek pembuatan soal-soal, dimana untuk penilaian kognitif harus mengacu pada taksonomi kawasan kognitif yakni C1 sampai dengan C6.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan kepala SMP N 2 Purbolinggo, diketahui bahwa penerapan kurikulum KTSP untuk mata pelajaran IPS belum terlaksana secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari pembagian tugas dalam pembelajaran IPS terpadu yang masih terpecah-pecah sesuai dengan kemampuan guru tersebut. Seharusnya dalam KTSP mata pelajaran IPS terpadu dipegang oleh seorang guru dengan menguasai empat mata pelajaran yang terdapat dalam IPS terpadu, namun kenyataan yang terjadi tidak demikian, mata pelajaran IPS di SMP N 2 Purbolinggo dipegang oleh 2 orang guru setiap tingkatan kelasnya dengan pembagian tugasnya adalah seorang guru memberikan pembelajaran sejarah dan sosiologi seorang lagi pembelajaran geografi dan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut pula, penelitian ini lebih ditekankan pada mata pelajaran sejarah dalam IPS terpadu karena disesuaikan dengan latar belakang pendidikan peneliti.

Pembelajaran IPS memerlukan perhatian dan pembenahan dalam penyampaian kepada siswa. Ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan. Pemahaman seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran lebih menekankan pada metode yang menekankan pada aktivitas guru, bukan pada aktivitas siswa. Hal demikian sebaiknya diperbaiki dengan penekanan masalah yang terbuka, komunikatif antara pembelajar dan pemelajar, serta keterlibatan pemelajar yang aktif selama proses pembelajaran.

Munculnya permasalahan yang ada, diharapkan untuk segera mencari solusi agar permasalahan yang timbul tidak berlarut-larut. Berdasarkan permasalahan yang muncul yaitu rendahnya prestasi belajar IPS siswa maka perlu dikembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien agar terjadi peningkatan prestasi belajar IPS menjadi di atas nilai ketuntasan minimal. Dalam hal ini yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan model pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*).

Kata *Quantum* sendiri berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi model *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Bila model ini diterapkan, maka guru akan lebih mencintai dan lebih berhasil dalam memberikan materi serta lebih dicintai siswa karena guru mengoptimalkan berbagai metode. Apalagi dalam *Quantum Teaching* ada istilah "Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan hantarkan dunia kita ke dunia mereka" (Bobbi DePorter, 2001:6). Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa, tetapi juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar. Selain itu ada beberapa prinsip *Quantum Teaching*, yaitu (1) Segalanya berbicara, lingkungan kelas, bahasa tubuh, dan bahan pelajaran semuanya menyampaikan pesan tentang belajar. (2) Segalanya bertujuan, siswa diberi tahu apa tujuan mereka mempelajari materi yang kita ajarkan. (3) Pengalaman sebelum konsep, dari pengalaman guru dan siswa diperoleh banyak konsep. (4) Akui setiap usaha,

menghargai usaha siswa sekecil apa pun. (5) Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan, kita harus memberi pujian pada siswa yang terlibat aktif pada pelajaran kita. Misalnya saja dengan memberi kata pujian atau hadiah sebagai penguatan dari guru untuk siswa. Menurut Dewi S. Prawiradilaga (2007: 34) ”penguatan adalah kepuasan yang dihasilkan dari belajar, dimana cenderung meningkatkan kemungkinan siswa merespon dengan tingkah laku yang diharapkan setelah diberikan stimulus”. Lebih jauh dunia pendidikan akan semakin maju ke depannya, sebab *Quantum Teaching* akan membantu siswa dalam menumbuhkan minat siswa untuk terus belajar dengan semangat.

Penerapan model *Quantum Teaching* merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Purbolinggo, diharapkan pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Keunggulan pembelajaran ini adalah dapat meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab dan bekerja sama antara sesama siswa, guru ataupun komponen-komponen lainnya yang terkait. Hal ini didasarkan pada karakteristik model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPS, dimana mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membutuhkan suatu pemahaman mendalam sehingga dibutuhkan keaktifan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis melakukan penelitian tindakan dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Model *Quantum Teaching* di SMP Negeri 2 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur”, karena penggunaan model pembelajaran masih perlu diperbaiki.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Prestasi belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran IPS masih rendah
2. Kurang menariknya penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPS
3. Proses perencanaan dalam pembelajaran IPS kurang baik
4. Proses pelaksanaan dalam pembelajaran IPS belum maksimal
5. Proses evaluasi dalam pembelajaran belum optimal
6. Guru belum menggunakan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
7. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP N 2 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur belum maksimal

1.2 Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian tindakan ini akan dibatasi pada :

1. Prestasi belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran IPS masih rendah
2. Proses perencanaan dalam pembelajaran IPS kurang baik
3. Proses pelaksanaan dalam pembelajaran IPS belum maksimal
4. Proses evaluasi dalam pembelajaran kurang optimal
5. Guru belum menggunakan model *Quantum Teaching* untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dijadikan kaji tindak dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan prestasi belajar IPS melalui model *Quantum Teaching* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, dengan rumusan tindakan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan proses pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
4. Bagaimana peningkatan prestasi belajar IPS siswa melalui model *Quantum Teaching*

1.5 Pemecahan Masalah

Permasalahan yang dijabarkan diatas adalah bagaimana meningkatkan prestasi belajar IPS melalui model *Quantum Teaching* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, untuk memecahkan masalah tersebut digunakan Kerangka Rancangan Pelaksanaan *Quantum Teaching* yang secara aplikatif berasaskan sistem TANDUR, yakni: Tumbuhkan (memberikan apersepsi), Alami (mengeksplor pengalaman siswa), Namai (menyimpulkan materi), Demostrasikan (mengeksplor pengetahuan siswa), Ulangi (merangkum materi), dan Rayakan (memberi reward).

1.6 Tujuan Penelitian Tindakan

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menguraikan perencanaan pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching*
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching*
3. Menggambarkan evaluasi pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching*
4. Menjelaskan peningkatan prestasi belajar IPS siswa melalui model *Quantum Teaching*

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Teknologi Pendidikan dalam kawasan disain pembelajaran.

1.7.2 Manfaat secara Praktis

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.7.2.1 Bagi Siswa

- a. Meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar di kelas
- b. Meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar di kelas
- c. Meningkatkan prestasi belajar siswa

- d. Memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan model *Quantum Teaching* yang diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran IPS

1.7.2.2 Bagi Guru

Memiliki gambaran mengenai pembelajaran IPS yang efektif, dapat mengidentifikasi permasalahan belajar yang ada di kelas, dapat mencari solusi untuk pemecahan masalah tersebut dan dapat digunakan untuk menyusun program peningkatan efektivitas.

1.7.2.3 Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam menerapkan model *Quantum Teaching* yang juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme peneliti dan dapat dijadikan bahan rujukan penelitian lebih lanjut pada waktu mendatang.

1.7.2.4 Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat bermanfaat bagi *output* (lulusan) yang dihasilkan, sehingga menjadi lebih bermutu dan meningkatkan kualitas sekolah.